**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Penelitian**

Adanya *Coronavirus Diseases* 2019 (COVID-19) di Indonesia pada saat ini berdampak besar bagi seluruh masyarakat Indonesia. Menurut Kompas, (28/03/2020) dampak virus Covid-19 ini terjadi di berbagai bidang seperti bidang sosial, bidang ekonomi, bidang pariwisata dan bidang pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan yang dilakukan baik di dalam ataupun di luar ruangan dari berbagai sektor untuk sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran Covid-19 ini terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh yang harus dilaksanakan pada semua untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa yang dimana pembelajaran yang dilakukan di rumah memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain yaitu mengenai pandemi Covid-19. Tujuan Pendidikan Nasional sesuai yang sudah diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yaitu “tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pada saat ini kita sedang berhadapan langsung dengan wabah *coronavirus. Coronavirus* itu sendiri merupakan virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan seperti flu batuk dan gejala berat seperti menyerang pernapasan hingga menyebabkan kematian. Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) secara resmi menyatakan *Coronavirus Diseases* 2019 (COVID-19) sebagai pandemi. Menurut *World Health Organization* (WHO) pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Namun, ini tidak memiliki sangkut paut dengan perubahan pada karakteristik penyakitnya. suatu wabah sebagai pandemi artinya WHO memberi alarm pada pemerintah semua negara dunia untuk meningkatkan kesiapsiagaan untuk mencegah maupun menangani wabah. Hal ini dikarenakan saat sebuah pandemi dinyatakan, artinya ada kemungkinan penyebaran komunitas terjadi. Dalam menentukan suatu wabah sebagai pandemi, WHO tidak memiliki ambang batas dalam jumlah kematian atau infeksi atau juga jumlah negara yang terkena dampak. Hingga September 2020 ada 216 negara/kawasan dengan kasus Covid-19, dengan total kasus terkonfirmasi [mencapai](https://coronavirus.jhu.edu/map.html) **26.171.112** dan kasus kematian **865.154** berdasarkan data *World Health Organization* (WHO). *Coronavirus Diseases* 2019 (COVID-19) adalah salah satu penyakit jenis baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya pada manusia.

Dengan keadaan seperti ini sangat erat sekali ketika kita mendengar kata ‘Daring’, lalu apa arti ‘Daring’ itu sebenarnya? Daring merupakan akronim atau singkatan dari kata Dalam Jaringan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) istilah daring memiliki arti terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar saat ini harus menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman dalam Wahyu, 2016, hlm. 121). Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu dalam belajar, siswa dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Berdasarkan data yang dilansir pada laman berita CNN Nasional Indonesia dan Liputan 6 bahwa ada salah satu kasus di Indonesia khususnya di daerah Serang, Banten yang berkaitan dengan Pembelajaran Daring yaitu “Ibu di Banten Pukul Anak Hingga Tewas saat Belajar Online (Selasa, 15/09/2020)” pemberitaan ini membuktikan bahwa pendidikan pada pembelajaran daring tidak terlepas dari peran keluarga dan orang tua, namun apabila orang tua berhasil mendidik anaknya dengan baik dan benar di saat masa wabah seperti ini akan ada satu hal penting yang didapat oleh orang tua dan anak yaitu adalah melatih dan membelajarkan anak dan khususnya orang tua tentang Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga. Pada dasarnya memang keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakter peserta didiknya yang sebagaimana telah diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning­* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik dapat sukses dalam pembelajaran secara daring atau *online*, ini dikarenakan faktor lingkungan dan karakteristik peserta didik (Nakayama M Yamamoto H, 2007, hlm. 155-160). Maka dari itu di sisi lain harus adanya peran pendukung yaitu dari orang tua peserta didik tersebut.

Dalam sebuah keluarga orang tua wajib mendidik anak-anaknya dalam upaya sosialisasi bagi anak untuk menanamkan sopan santun, tata karma, norma atau nilai dalam masyarakat. Keluarga merupakan tempat pertama bagi manusia untuk dapat berinteraksi terhadap perkembangan kepribadian seseorang, keluarga merupakan lingkungan pertama yang pada dasarnya sudah menjadi tugas meletakkan dasar perkembangan anak. Berdasarkan sebuah riset menunjukkan bahwa peran orang tua untuk anak, waktu rata-rata yang dihabiskan kurang dari setengah jam setiap harinya untuk berbicara, menjelaskan dan/ atau membacakan sesuatu untuk anak mereka. Sementara itu peran ayah untuk anak, rata-rata menghabiskan waktu kurang dari 15 menit untuk berbicara, menjelaskan dan/ atau membacakan sesuatu untuk anak mereka, oleh karena itu dapat dipahami betapa pentingnya bimbingan orang tua terhadap perkembangan anak.

Dalam keluarga anak belajar bagaimana anak harus berperilaku, berkenalan dengan nilai-nilai dan norma perilaku. Pendidikan dalam keluarga turut pula mempengaruhi perkembangan anak, dalam keluarga anak memperoleh stimulasi sehingga anak memperoleh kemampuan, baik kemampuan mengenali maupun kemampuan menganalisis. Menurut “MY” wakil kepala sekolah SDIT Al-Ishlah Cibinong dan “A” kepala sekolah SDIT Al-Amien Cibinong yang diwawancarai di tempat tinggal masing-masing pada tanggal 12 Oktober 2020 mereka sependapat bahwa saat pembelajaran daring seperti saat ini peran orang tua di rumah harus lebih ekstra daripada biasanya, karena tugas guru di sekolah seakan-akan diambil alih oleh orang tua di rumah, hasil yang peroleh siswa saat di rumah bergantung kepada pola asuh orang tua di rumah. Banyak orang tua wali murid yang merasa senang karena dapat berinteraksi secara intensif dan waktu bersama anak dan keluarga lebih lama daripada biasanya serta dapat menjaga seluruh anggota keluarga di masa pandemi seperti ini, namun banyak orang tua wali murid juga yang merasa sedih, kecewa atau bahkan keberatan akan hal tersebut karena mengira hal tersebut memberatkan dan sangat merepotkan namun pada kenyataannya saat ini peran orang tua di rumah memang diperlukan lebih bahkan harus menemani anak saat kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19, apalagi saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring atau dalam jaringan artinya orang tua di rumah harus dapat menguasai sedikitnya fungsi dan macam-macam Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) karena pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah saat ini dikelola guru melalui *WhatsApp Group, Google Form,* atau pun *Video Conference* lain sebagai ajang penghubung komunikasi dan tugas yang diberikan oleh sekolah dan guru. Maka dari itu mereka sependapat bahwa ada hubungannya pola asuh orang tua di rumah berdampak besar bagi perilaku dan motivasi belajar anak saat masa pandemi seperti ini, selain itu orang tua juga harus menguasai penggunaaan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) demi kelancaran belajar dan pembelajaran siswa.

Pada saat pandemi seperti ini semua pembelajaran mengharuskan agar dapat terus berjalan dengan cara dilakukan di tempat tinggal peserta didik masing-masing, banyak faktor yang berubah menjadikan suatu keberhasilan para peserta didik yang semula sekolah sebagai organisasi yang mendelegasikan kewenangan kepemimpinan kepada guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, senantiasa pun menuntut peran aktif guru untuk menumbuhkan motivasi belajar demi tercapainya tujuan bersama yaitu peningkatan prestasi belajar. Namun saat ini semua berubah, peran guru tidaklah menjadi satu-satunya untuk mendorong peserta didik untuk giat belajar sehingga meningkatkan prestasi belajarnya, namun orang tua di rumah yang memberikan dorongan, menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Secara singkat penelitian ini juga mengungkapkan adanya berbagai pandangan dari banyak kalangan terhadap orang tua yang kesulitan mengakses atau menggunakan teknologi yang sejalan dengan perkembangan era digital yang didukung oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), karena pada saat seperti ini keefektifan pembelajaran juga dipengaruhi oleh seberapa besar orang tua dan siswa mampu memanfaatkan penggunaan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK). Alhasil dengan begitu, dapat diambil titik kesimpulan hubungannya semakin tinggi tingkat peran aktif orang tua dalam memanfaatkan dan menguasai Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) yang berkaitan erat dengan media pembelajaran daring seperti yang harus digunakan pada saat pandemi seperti ini, karena dengan hal itu dapat memudahkan siswa saat kegiatan belajar daring sekaligus membuat motivasi belajar siswa semakin tinggi dalam kegiatan belajar karena siswa merasa terbantu dan hubungan antara orang tua dan siswa akan semakin baik. Berawal dari hal inilah yang membuat penulis ingin mencoba melakukan penelitian terkait hubungan peran aktif orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 7 Kecamatan Cibinong dalam penggunaan media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 karena, peran aktif orang tua di rumah saat ini yang mampu dan mengupayakan keberhasilan anak dalam belajar. Sesuai dengan survei singkat yang sudah peneliti lakukan sebelumnya dengan cara wawancara oleh segelintir siswa sekolah di daerah Kecamatan Cibinong bahwa tingkat motivasi belajar siswa ditentukan oleh pola asuh orang tua mereka sendiri di rumah, karena komunikasi yang dilakukan menghubungkan antara guru dengan siswa di rumah melewati telepon seluler

Dengan demikian merujuk pada keadaan yang sedang dihadapi saat ini yang telah dipaparkan di atas, peneliti meyakini adanya hubungan keduanya antara peran aktif orang tua dengan motivasi belajar siswa. Maka penelitian yang akan dilakukan ini lebih membuktikan peran aktif orang tua yang dapat memanfaatkan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) dengan baik menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam keberhasilan siswa dalam belajar, dan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah siswa tidak terbatasi dengan berinteraksi dengan siapa saja, dan masih dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom, Google Meet, Zoom Video Conference* atau *live chat,* melalui *WhatsApp Group* dan lain sebagainya serta orang tua menjadi pembimbing sekaligus guru dalam lingkungan keluarga siswa selama siswa masih berada dalam keadaan. Pembelajaran daring ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab berbagai tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang aktif, inovatif, kreatif, variatif, dan komunikatif.

**B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan peran aktif orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 7 Kecamatan Cibinong dalam penggunaan media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?
2. Apakah penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada orang tua berhubungan dengan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 7 Kecamatan Cibinong dalam penggunaan media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Diketahuinya hubungan peran aktif orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 7 Kecamatan Cibinong dalam penggunaan media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.
2. Diketahuinya penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada orang tua berhubungan dengan motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar di Gugus 7 Kecamatan Cibinong dalam penggunaan media pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis, segi praktis dan segi isu serta sosial terhadap hubungan peran aktif orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

Manfaat dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi serta pengetahuan tentang bagi pembaca. Selain itu, melalui penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan perihal hubungan peran aktif orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat disesuaikan dan lebih terbimbing dan bermakna.

1. Segi Praktis

Manfaat dari segi praktis, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi para orang tua khususnya dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19, serta penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam melakukan pembelajaran dengan motivasi yang tinggi.

1. Segi Isu serta Sosial

Manfaat dari segi isu serta sosial, penelitian ini bermanfaat sebagai media informasi bahwa pentingnya mengetahui dan meningkatkan bimbingan secara mendalam terhadap anak dalam pembelajaran di lingkungan keluarga dalam masa pandemi seperti wabah yang sedang menyerang dunia saat ini yaitu *Corona Virus Diseases* 2019 (COVID-19), khususnya para orang tua yang bekerja untuk lebih memperhatikan cara membimbing dan mengajarkan anak dalam pembelajaran karena untuk tetap dapat menjaga motivasi belajar siswa walaupun belajar dalam keadaan yang berbeda dan menghindari menurunnya prestasi belajar siswa.

**E. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini disusun ke dalam lima (5) bab dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari bagian-bagian yang berisikan tentang latar belakang penelitian dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian, dan tujuan dilaksanakannya penelitian serta manfaat dari penelitian.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini memuat sistematika pada bab II yang terdiri dari kajian kepustakaan mengenai peran aktif orang tua, motivasi belajar siswa, pembelajaran daring dan teori-teori yang menjadi landasan penyelidikan peneliti.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini terdiri dari metode dan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian dan teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti menguraikan segala temuan peneliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan mengkaji temuan-temuan tersebut berdasarkan teori-teori yang peneliti telah ungkapkan di bab II.

**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil kajian peneliti di bab IV, serta mendeskripsikan implikasi penelitian ini serta rekomendasi-rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak terkait.